

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern, terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar yang berkembang pesat, menjadi salah satu penyedia kebutuhan bagi para konsumen-konsumennya. Perekonomian yang semakin berkembang pesat dan semakin ketatnya persaingan usaha, maka diharapkan suatu perusahaan tetap mampu bersaing dalam mempertahankan bisnisnya. Pengembangan suatu perusahaan yang awalnya kecil hingga menjadi besar dan mampu melakukan ekspansi diperlukan berbagai macam indikator pendukung agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan tidak mengalami kepailitan, salah satunya ketersediaan kas (Najema & Asma, 2019).

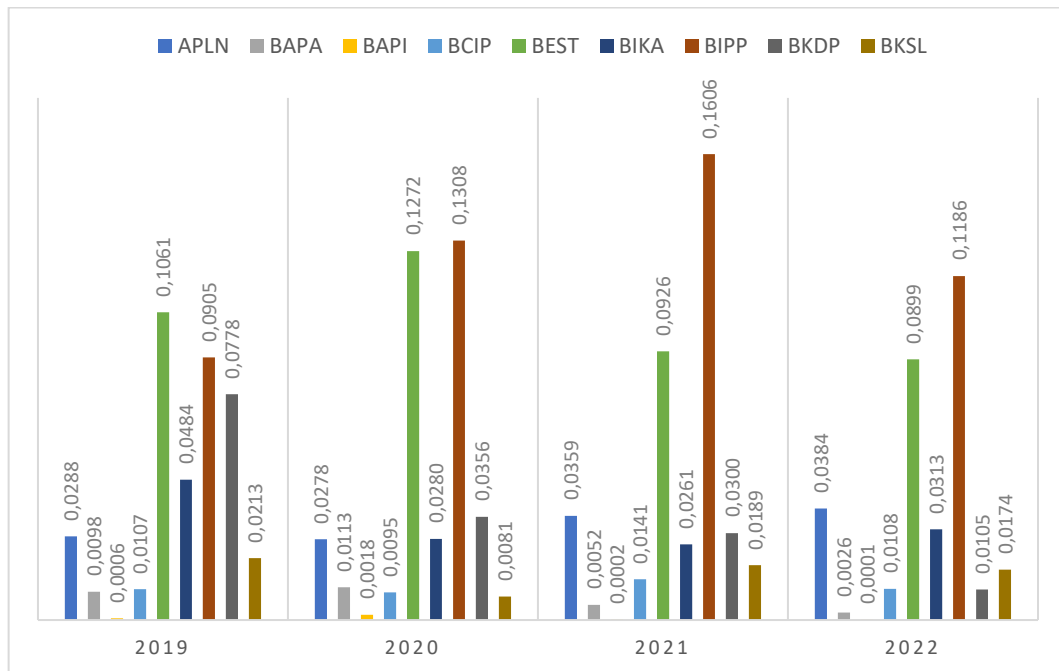
Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, keberadaan kas tersebut sangatlah penting. Menurut Kasmir (2015, p. 165) kas yaitu uang tunai yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang dapat segera digunakan setiap saat, artinya kas tersebut merupakan aset lancar yang paling likuid yang berfungsi sebagai penggerak operasi rutin suatu perusahaan. Perusahaan dengan ketersediaan kas yang terpenuhi, maka akan baik bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ketersediaan kas yang tidak tercukupi, maka perusahaan akan sulit beroperasi.

Kas merupakan aset yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan. Persediaan kas ditangan (*cash holding*) merupakan uang tunai yang termasuk dalam kategori aset lancar. *Cash holding* yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar

tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. Perusahaan dengan tingkat *cash holding* rendah tidak mampu bertahan lama disaat krisis karena mereka tidak bisa beroperasi lagi akibat tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku yang semakin mahal (Husnan, 2018:35).

Cash holding sebagai *cash* merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Cash* terdiri dari koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang ditangan atau deposito di bank. Sedangkan *cash equivalents* merupakan investasi jangka pendek yang tersedia untuk dikonversi ke dalam bentuk kas dan memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga. *Cash holding* sangat penting dalam menunjang setiap kegiatan operasional perusahaan dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tepat waktu bahkan dalam kondisi buruk sekalipun (Angkawidjaja & Rasyid, 2019).

Namun, fakta dilapangan menunjukkan perusahaan sektor *Properties & Real Estate* memiliki *cash holding* yang beragam sebagaimana terlihat dalam grafik berikut:



Sumber: www.idx.co.id, 2023.

Gambar 1.1. Data Cash Holding Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1 mengenai data *cash holding* perusahaan sektor *Properties & Real Estate* menunjukkan bahwa terdapat penurunan *cash holding* pada perusahaan tersebut. Misalnya pada PT. Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP) dimana pada tahun 2019 sebesar 0,0844 menjadi 0,0368 pada tahun 2020 dan semakin menurun hingga pada tahun 2022 memiliki besaran *cash holding* 0,0106. Demikian halnya dengan PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) yang juga mengalami penurunan *cash holding* dimana pada tahun 2020 sebesar 0,1457 menjadi 0,1187 pada tahun 2021 dan semakin menurun hingga pada tahun 2022 memiliki besaran *cash holding* 0,0988. Beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding* adalah *capital expenditure*, kesempatan bertumbuh, volatilitas arus kas dan *firm size*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *capital expenditure*. *Capital expenditure* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki aset perusahaan. Penambahan manfaat ekonomis aset tetap tersebut antara lain dapat dilakukan melalui perpanjangan umur dan peningkatan produktivitas aset tetap. *Capital expenditure* mencakup beberapa kegiatan yaitu penambahan, perbaikan dan penggantian, serta pengaturan dan pemindahan aset tetap (Maarif et al., 2019). Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shari & Badera (2023) dan Diaw (2021) bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun berdasarkan penelitian Hengsaputri & Bangun (2020) menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah kesempatan bertumbuh. *Growth opportunity* dapat didefinisikan sebagai kesempatan yang muncul bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek yang berpotensi tumbuh secara signifikan sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. Peluang investasi yang layak dengan pembiayaan yang rendah dapat diambil oleh perusahaan yang memegang kas yang cukup. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi diharapkan lebih terlibat dalam proyek yang lebih banyak dan kesempatan untuk berinvestasi (Franciska & Trisnawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Maarif et al. (2019) dan Diaw (2021) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sementara yang dilakukan oleh Shari & Badera (2023) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* adalah volatilitas arus kas. *Volatility of cash flow* adalah fluktuasi dari arus kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *volatility of cash flow* tidak stabil akan menghadapi masalah likuiditas dan mengalami kekurangan uang tunai. Untuk berjaga-jaga dari hal tersebut maka akan lebih baik apabila perusahaan menyimpan kas dalam jumlah yang lebih banyak (Virady, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Shari & Badera (2023) dan Angkawidjaja & Rasyid (2019) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Namun berbeda dengan Jebran et al. (2019) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *cash holding* adalah *firm size*. *Firm size* sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal maka semakin kuat juga keadaan perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mampu bagi perusahaan tersebut untuk menimbun kas dalam jumlah yang lebih tinggi dikarenakan perusahaan besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu (Angkawidjaja & Rasyid, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Angkawidjaja & Rasyid (2019) dan Jebran et al. (2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al. (2020) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, sehingga dilakukan kembali penelitian tentang *cash holding*. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Shari & Badera (2023). Perbedaan dengan penelitian Shari & Badera (2023) adalah pertama, penambahan variabel independen yaitu *firm size*. Penambahan variabel *firm size* ini berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Angkawidjaja & Rasyid (2019). *Firm size* ditambahkan karena dapat menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan menurut ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pula perusahaan tersebut. Ukuran tersebut juga menjadi tolak ukur kemudahan bagi perusahaan untuk mendapatkan akses pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kas yang dimiliki karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan dan tingkat penjualan yang besar pula. Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Shari & Badera (2023) periode yang diteliti 2019-2021, maka penelitian ini periode yang diteliti 2019-2022.

Uraian latar belakang di atas melatar belakangi peneliti untuk mengambil judul “**Pengaruh *Capital Expenditure*, Kesempatan Bertumbuh, Volatilitas Arus Kas dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022**”.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

2. Variabel yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dibatasi pada variabel *capital expenditure*, kesempatan bertumbuh, volatilitas arus kas dan *firm size* sebagai variabel independen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
- b. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
- c. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
- d. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di

BEI tahun 2019 – 2022.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas arus kas terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

- a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk dunia pendidikan khususnya untuk bidang akuntansi, dan dapat memberikan referensi penelitian di masa mendatang mengenai hal-hal yang mempengaruhi *cash holding*.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai *cash holding*.

- 2) Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi variabel-variabel yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai *cash holding*.